

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, sosial dan lingkungan. Kesehatan tersebut bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Apabila organ reproduksi tidak diperhatikan kesehatannya, maka berisiko terjadinya gangguan pada organ tersebut. Kesehatan reproduksi juga dapat di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan dari setiap individunya. (Melyana, 2011).

Pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku seksual remaja pranikah. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja pranikah remaja di berbagai provinsi semakin meningkat dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Permasalahan remaja tersebut memberi dampak seperti kehamilan, pernikahan usia muda, dan tingkat aborsi yang tinggi sehingga dampaknya buruk terhadap kesehatan reproduksi remaja dan kurangnya akan pengetahuan untuk pemeriksaan deteksi dini terhadap penyakit kanker payudara. (Yankusuma, 2017).

International Agency for Research on Cancer (IARC), bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. kanker payudara, kanker prostat, dan

kanker paru merupakan jenis kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol dengan umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, 30,7%, dan 23,1%. Sementara itu, kanker paru dan kanker payudara merupakan penyebab kematian (setelah dikontrol dengan umur) tertinggi akibat kanker.

Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan diseluruh dunia. Pada tahun 2014, kasus kanker payudara di Makassar mengalami kenaikan, menjadi sebanyak 1.181 kasus, terdapat 339 kasus baru, 830 kasus lama dan 12 kasus kematian. Salah satu pencegahan kanker payudara adalah dengan melakukan deteksi dini kanker payudara (SADARI), yang bertujuan untuk menemukan secara dini kanker yang masih dapat disembuhkan, untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas kanker (Ningrum, 2016)

Berdasarkan data rutin Subdit Kanker Direktorat Penyakit Tidak Menular, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI, sampai dengan tahun 2013, program deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara baru diselenggarakan pada 717 Puskesmas dari total 9.422 Puskesmas di 32 provinsi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa Puskesmas yang memiliki program deteksi dini masih sangat sedikit atau sekitar 7,6%. Estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara di Indonesia pada tahun 2013, diketahui bahwa Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat memiliki estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker

payudara terbesar, sementara itu Provinsi Gorontalo dan Papua Barat memiliki estimasi jumlah penderita terkecil dari seluruh provinsi.

Di Indonesia, kanker payudara kini menjadi pembunuh nomor satu. Setiap tahunnya diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk yang ada di Indonesia. Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher Rahim (11,78%) (Departemen Kesehatan. 2010). Pada tahun 2010 kasus rawat inap kanker payudara mengalami peningkatan yaitu sebanyak 12.014 kasus (28,7%). Sedangkan menurut profil kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012 kanker tertinggi yang diderita wanita masih ditempati oleh kanker payudara dengan angka kejadian 2,2% dari 1000 perempuan. Jika hal ini tidak bisa terkendali, maka diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 26 juta orang yang menderita kanker payudara dan 17 juta orang yang meninggal dunia (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Menurut Setiati (2009) juga mengatakan bahwa pada usia 20 tahun seorang wanita dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan pada payudaranya sendiri setiap bulan atau setiap tiga bulan sekali untuk dapat mendeteksi secara dini jika terdapat kelainan dan segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu kelompok yang telah mencapai usia tersebut adalah ibu rumah tangga yang termasuk pasangan usia subur (Ningrum, 2016).

Studi pendahuluan pada tanggal 27 desember 2017 di Desa ajung, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember di dapatkan jumlah Ibu rumah tangga sejumlah 13223 orang. Di Dusun krasak ajung jumlah ibu rumah tangga di dapatkan data sebanyak 180 ibu rumah tangga.

Manfaat (SADARI) pemeriksaan payudara sendiri adalah untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan pada payudara karena payudara pada hakikatnya dapat diketahui secara dini oleh para wanita usia subur. Setiap wanita mempunyai bentuk dan ukuran payudara yang berbeda, bila wanita memeriksa payudara sendiri secara teratur, setiap bulan setelah haid, wanita dapat merasakan bagaimana payudara wanita yang normal. Bila ada perubahan tentu wanita dapat mengetahuinya dengan mudah (Ningrum, 2016).

Kanker payudara saat ini menjadi momok bagi wanita diseluruh dunia, salah satu cara pencegahan untuk mengatasi kanker payudara ialah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Mengingat pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya pencegahan kanker payudara, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada ibu rumah tangga di desa ajung kecamatan kaliwates kabupaten jember”.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan diseluruh dunia. Kanker payudara dapat di deteksi lebih dini dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sehingga angka presentase kematian akibat kanker payudara dapat berkurang. Ibu rumah tangga perlu mengetahui cara mendeteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2. Pertanyaan masalah

- a. Mengidentifikasi kemampuan SADARI pada ibu rumah tangga sebelum dilakukan pendidikan kesehatan SADARI di Dusun Krasak Ajung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
- b. Mengidentifikasi kemampuan SADARI pada ibu rumah tangga sesudah dilakukan pendidikan kesehatan SADARI di Dusun Krasak Ajung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada ibu rumah tangga di Dusun Krasak Ajung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada ibu rumah tangga di Dusun Krasak Ajung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

2. Tujuan khusus :

- a. Mengidentifikasi kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada ibu rumah tangga sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di Dusun Krasak Ajung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- b. Mengidentifikasi kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada ibu rumah tangga sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di Dusun Krasak Ajung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada ibu rumah tangga di Dusun Krasak Ajung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi :

1. Ibu Rumah Tangga

Dapat dipakai sebagai bahan untuk mendeteksi dini penyakit kanker payudara

2. Masyarakat

Dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam upaya mencegah terjadinya kanker payudara terutama bagi masyarakat berjenis kelamin perempuan.

3. Petugas Kesehatan

Dapat menjadi tambahan wawasan ilmu sehingga dapat di aplikasikan di klinik, rumah sakit dan keluarga

4. Institusi (Pendidikan)

Dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan bagi Pasangan usia subur di desa Ajung tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

5. Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian.

6. Peneliti Selanjutnya

Manfaat yang di dapatkan untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian ini sebagai dasar dalam mengembangkan penelitian ini sebagai dasar dalam mengembangkan penelitian lanjutan terkait upaya dalam mengatasi masalah reproduksi remaja dengan memperhatikan dukungan keluarga.

